



KOTA BAJA, PEMEGANG UMK KE-6 TERTINGGI DI INDONESIA SEBAGAI TUJUAN MIGRASI

Lidya Fadila¹, Mirna Nur Alia Abdullah²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹lidyafdl@upi.edu, ²alyamirna@upi.edu

ABSTRAK

Kota Cilegon, yang dikenal sebagai Kota Baja, merupakan pusat industri utama di Indonesia dengan beragam sektor seperti petrokimia, logam, baja, dan kimia. Pertumbuhan industri ini menjadikan Cilegon sebagai tujuan migrasi yang menarik bagi individu dari luar Provinsi Banten. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data statistik dan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing regional Kota Cilegon yang tinggi menjadi faktor penentu utama dalam menarik minat migran. Migrasi di Cilegon tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti peluang kerja dan upah minimum yang tinggi, tetapi juga berdampak pada dinamika demografi, ketersediaan tenaga kerja, dan tantangan terkait infrastruktur kota. Kota ini mengalami berbagai pola migrasi, termasuk migrasi internal, musiman, keluarga, dan migrasi balik. Manajemen migrasi yang efektif menjadi krusial untuk memastikan pembangunan kota yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor seperti perkembangan ekonomi, tingkat pengangguran, dan keseimbangan kesenjangan ekonomi juga signifikan dalam membentuk daya tarik Cilegon sebagai pusat migrasi.

Kata Kunci: Kota Cilegon, Migrasi, Ekonomi, Industri, Kesejahteraan

ABSTRACT

Cilegon City, known as Kota Baja (Steel City), is a major industrial center in Indonesia with diverse sectors such as petrochemicals, metals, steel, and chemicals. This industrial growth has made Cilegon an attractive migration destination for individuals from outside Banten Province. This research uses quantitative methods to analyze statistical data and secondary data from previous studies. The results indicate that Cilegon City's high regional competitiveness is a key factor in attracting migrants. Migration in Cilegon is not only influenced by economic factors such as job opportunities and high minimum wages but also impacts demographic dynamics, labor availability, and challenges related to urban infrastructure. The city experiences various migration patterns, including internal, seasonal, family, and return migration. Effective migration management is crucial to ensure sustainable city development and community welfare. Factors such as economic development, unemployment rates, and economic inequality balance are also significant in shaping Cilegon's attractiveness as a migration center.

Keywords: Cilegon City, Migration, Economy, Industry, Welfare

A. PENDAHULUAN

Kota Baja merupakan sebutan untuk Kota Cilegon yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia. Berlokasi di pesisir barat Pulau Jawa, Kota Cilegon merupakan salah satu kota industri utama di Indonesia. Sejarah pembangunan Kota Cilegon dimulai pada tahun 1981 ketika Pemerintah Indonesia memutuskan

untuk membangun kota industri modern di wilayah tersebut. Pada tanggal 4 April 1982, Presiden Soeharto secara resmi menetapkan Kota Cilegon sebagai kota otonom. Sejak saat itu, Kota Cilegon terus berkembang menjadi pusat industri penting di Indonesia. Saat ini, Kota Cilegon terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai pusat industri utama di Indonesia. Kota ini memiliki berbagai sektor industri, termasuk industri petrokimia, logam, baja, dan kimia. Selain itu, Kota Cilegon juga memiliki sektor perdagangan yang berkembang pesat, dengan adanya pusat perbelanjaan dan pasar tradisional yang ramai. Infrastruktur kota, seperti jalan raya dan transportasi umum, terus diperbarui untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mobilitas penduduk. Pemerintah daerah juga terus berupaya untuk meningkatkan layanan publik dan kualitas hidup masyarakat.

Di sekitar Kota Cilegon, banyak industri berkontribusi secara signifikan dan sangat diperlukan bagi perekonomian Indonesia. Di antara sejumlah besar sektor yang ditemukan di Kota Cilegon adalah sebagai berikut:

1. Industri Baja, yang telah menjadikan Kota Cilegon sebagai pusat produksi baja paling menonjol di Indonesia. Sejumlah besar pabrik baja ekspansif, seperti PT Krakatau Steel, yang diakui sebagai produsen baja terkemuka di negara ini, patut diperhatikan.
2. Industri Petrokimia, yang menawarkan kompleks industri besar di kota. Kompleks ini terdiri dari pabrik-pabrik yang menghasilkan beragam produk kimia termasuk pupuk, plastik, dan senyawa kimia lainnya.
3. Industri Kimia, yang selain petrokimia, mencakup berbagai sektor manufaktur kimia lainnya yang memproduksi beragam bahan kimia yang melayani aplikasi industri dan konsumen.
4. Industri Logam, yang dalam hubungannya dengan produksi baja, menampilkan industri penggeraan logam lainnya di Kota Cilegon yang membuat berbagai macam barang logam seperti aluminium, tembaga, dan produk logam lainnya.
5. Industri Otomotif, dengan beberapa perusahaan otomotif mendirikan pabrik atau lokasi produksi di Kota Cilegon, berkontribusi pada pembuatan beragam kendaraan dan komponen otomotif.
6. Industri Elektronik, yang terdiri dari beberapa pabrik manufaktur elektronik di Kota Cilegon yang memproduksi berbagai perangkat dan komponen elektronik.

Industri-industri ini hanya mewakili sebagian kecil dari sektor industri utama yang berkembang di Kota Cilegon, karena kota ini telah menyaksikan ekspansi dan diversifikasi industri yang berkelanjutan dalam beberapa tahun terakhir.

Dengan banyaknya industri yang ada, Kota Cilegon menjadi salah satu wilayah yang menjadi tujuan migrasi warga luar daerah yang bertujuan untuk mencari pekerjaan.

Pembangunan ekonomi adalah proses dinamis yang dalam jangka menengah atau panjang akan menghasilkan efek perubahan struktural dan transformasi ekonomi. Tujuan pembangunan meliputi peningkatan pendapatan per kapita yang relatif cepat, ketersediaan peluang yang luas, distribusi pendapatan yang adil, dan kemakmuran regional. Namun, skenario yang ada mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam pendapatan dan pembangunan yang mengarah pada meningkatnya jumlah kesenjangan ekonomi antara berbagai wilayah, kelompok, dan faktor yang mengacaukan kerangka

ekonomi. Tujuan utama migrasi adalah untuk standar hidup para migran dan keluarga mereka, mendorong mereka untuk mencari peluang kerja di daerah tujuan yang menawarkan pendapatan dan kedudukan sosial yang lebih tinggi. Menurut Martin (2003), migrasi didefinisikan sebagai pergerakan orang dari satu tempat ke tempat lain, didorong oleh dispritas dalam kondisi kedua wilayah. Menurut Todaro (1998), migrasi internal dipandang sebagai fenomena alam yang memfasilitasi pergerakan kelebihan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke pusat-pusat kota dengan permintaan tenaga kerja yang lebih tinggi. Proses ini dianggap sebagai mekanisme sosial yang menguntungkan, karena memungkinkan transfer modal manusia dari daerah dengan produktivitas sosial terbatas ke daerah dimana output sosial tidak hanya positif tetapi juga diharapkan tumbuh seiring dengan akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Sejalan dengan konsep ini, jelas bahwa tujuan utama migrasi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup para migran dan keluarga mereka. Oleh karena itu, migrasi terus dianggap sebagai elemen yang menguntungkan dalam ranah pembangunan ekonomi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:4) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten di tahun 2023 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berada di angka 62,70%, Tingkat Pengangguran Terbuka di angka 7,23%, Tingkat Kesempatan Kerja di angka 94,76%

Tabel 1. Angkatan kerja di kota Cilegon

Indikator Ketenagakerjaan	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kesempatan Kerja di Kota Cilegon (Persen)		
	2021	2022	2023
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	61,37	67,39	62,70
Tingkat Pengangguran Terbuka	10,13	8,10	7,25
Tingkat Kesempatan Kerja	89,87	91,89	94,76

Menggunakan data dari sumber-sumber statistik dan demografi, analisis migrasi dapat menunjukkan hubungan antara migrasi dan investasi kerja. Contohnya, migrasi dapat menyebabkan perubahan dalam lapangan pekerjaan, tingkat kemiskinan, dan tingkat pendidikan, yang kemudian berpengaruh terhadap investasi kerja dan tingkat pengangguran terbuka. Metodologi ini dapat digunakan untuk menghubungkan data statistik, ekonomi, dan migrasi untuk menunjukkan hubungan antara perubahan migrasi terhadap investasi kerja dan tingkat pengangguran terbuka di Banten.

Kota Cilegon menduduki posisi ke enam dalam UMK tertinggi di Indonesia, yaitu mencapai angka Rp4.657.222,94 per bulan nya

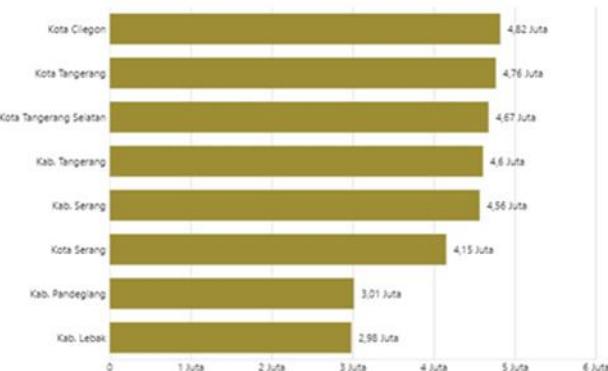


Diagram 1. UMK di Indonesia

Dalam lampiran Keputusan Gubernur Banten Nomor 561/Kpe.318-Huk/2022 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Banten 2023, Al Muktabar menetapkan kenaikan UMK di Provinsi Banten berada pada kisaran 6,17% hingga 7,3%.

Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DKCS) Kota Cilegon mulai tahun 2019 mendatang bakal mulai melakukan pendataan kepada warga pendatang non permanen di Kota Industri. Ini dikarenakan saat ini Kota Cilegon merupakan salah satu wilayah yang menjadi tujuan migrasi warga luar Kota Cilegon untuk mencari peruntungan.

Tingkat daya saing regional yang tinggi yang ditunjukkan oleh Kota Cilegon tidak diragukan lagi mengumpulkan minat dan daya tarik yang signifikan di antara individu yang tinggal di luar perbatasan provinsi Banten. UMK Kota Cilegon yang tinggi tentu menarik perhatian dari warga luar provinsi Banten untuk datang dengan tujuan mencari pekerjaan. Migrasi penduduk wilayah luar ke Banten dan Cilegon itu terbesar kedua di Indonesia. Orang-orang ini berasal dari berbagai lokasi geografis seperti Tegal, Lampung, Jambi, dan berbagai daerah lainnya berkumpul menuju provinsi Banten dan Kota Cilegon untuk mengejar berbagai prospek sosial ekonomi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Cilegon sebagai kota tujuan migrasi merupakan fenomena yang cukup signifikan. Fenomena migrasi di Kota Cilegon dikaitkan dengan banyak faktor, terutama permintaan tenaga kerja, peluang untuk peningkatan pendapatan, dan ketersediaan fasilitas yang komprehensif. Seiring waktu, Kota Cilegon telah berkembang menjadi tujuan pilihan bagi para migran yang berasal dari berbagai daerah yang jauh dan terdekat, meliputi daerah seperti Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Masuknya migran di Kota Cilegon memiliki implikasi signifikan pada keseimbangan demografis daerah tersebut, menggarisbawahi perlunya penyelidikan ilmiah yang ditingkatkan dan inisiatif strategis untuk secara efektif mengatasi tantangan terkait migrasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Migrasi di kota Cilegon merupakan fenomena yang cukup signifikan, terutama terkait dengan pertumbuhan industri dan peluang kerja yang tersedia di kota ini. Beberapa pola migrasi yang terjadi di Cilegon meliputi:

1. Migrasi Internal: Penduduk dari berbagai wilayah di Indonesia, terutama dari daerah pedesaan, sering kali bermigrasi ke Cilegon untuk mencari pekerjaan di sektor industri yang berkembang pesat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan populasi yang cepat di kota ini.

2. Migrasi Sezaman: Banyak pekerja migran yang datang ke Cilegon untuk bekerja dalam sektor-sektor industri tertentu seperti konstruksi, manufaktur, atau petrokimia. Mereka biasanya datang untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan proyek atau kontrak kerja mereka.
3. Migrasi Keluarga: Pekerja yang sudah menetap di Cilegon sering kali membawa keluarga mereka untuk tinggal bersama di kota ini. Ini menciptakan peningkatan permintaan akan perumahan dan layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.
4. Migrasi Balik: Beberapa penduduk asli Cilegon yang sebelumnya pergi untuk mencari pekerjaan atau pendidikan di luar kota mungkin kembali ke Cilegon setelah menyelesaikan studi atau mendapatkan pengalaman kerja di tempat lain.

Migrasi di Kota Cilegon memberikan dampak sosial, ekonomi, dan demografi yang signifikan bagi kota ini, termasuk dalam hal diversifikasi budaya, permintaan akan layanan publik, dan tekanan terhadap infrastruktur dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, manajemen migrasi yang baik menjadi penting untuk memastikan keseimbangan dan pembangunan yang berkelanjutan bagi kota Cilegon.

Hubungan migrasi dengan angkatan kerja di Kota Cilegon adalah kompleks dan berpengaruh yang signifikan. Migrasi dapat mempengaruhi angkatan kerja di Kota Cilegon melalui berbagai cara, seperti:

1. Pengaruh pada jumlah tenaga kerja: Migrasi dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja di Kota Cilegon, yang dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam sektor industri, jasa, dan pertanian di kota ini
2. Pengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi: Migrasi dapat membawa tenaga kerja dengan kualifikasi tinggi ke Kota Cilegon, yang dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan industri dan jasa di kota ini
3. Pengaruh pada ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan industri dan jasa: Migrasi dapat membawa tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan industri dan jasa di Kota Cilegon, yang dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri dan jasa di kota ini
4. Pengaruh pada tingkat pengangguran: Migrasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran di Kota Cilegon, yang dapat disebabkan oleh penyebaran tenaga kerja yang banyak atau kekurangan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan industri dan jasa di kota ini
5. Pengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dalam sektor industri, jasa, dan pertanian: Migrasi dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam sektor industri, jasa, dan pertanian di Kota Cilegon, yang dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri dan jasa di kota ini.

D. KESIMPULAN

Kota Cilegon merupakan salah satu kota industri utama di Indonesia memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Di antara berbagai sektor yang ada dan berkembang di Kota Cilegon ini, industri baja dan petrokimia merupakan yang paling menonjol. PT Krakatau Steel yang merupakan produsen baja terkemuka membuat Kota Cilegon menjadi pusat produksi baja. Selain itu,

kompleks industri petrokimia yang juga hadir pada kota ini dan berbagai pabrik yang menghasilkan produk kimia seperti pupuk, plastik, dan senyawa kimia lainnya, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar Kota Cilegon.

Nominal gaji yang tinggi merupakan salah satu faktor besar penentu yang dapat memengaruhi daya tarik suatu kota sebagai tujuan migrasi. Individu yang berpindah ke daerah perkotaan yang menawarkan gaji lebih tinggi dapat memperoleh upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah asal mereka. Faktor ini dapat menarik para migran yang mencari peluang kerja yang lebih baik sambil bertujuan untuk lingkungan ekonomi yang koersif. Namun demikian, elemen tambahan seperti perkembangan ekonomi, tingkat pengangguran ekonomi, kehadiran industri dan keseimbangan kesenjangan ekonomi mungkin memiliki signifikansi yang lebih besar dalam membentuk daya tarik kota sebagai pusat migrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abao, A. S. (2019). Pola Migrasi dan Integrasi Penduduk di Wilayah Perbatasan Indonesia- Malaysia. *Proyeksi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 24(1). <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v24i1.2457>
- [2] Alabshar, N., Giyarsih, S. R., & Pitoyo, A. J. (2020). ANALISIS KESEJAHTERAAN MIGRAN DI INDONESIA. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.165>
- [3] ARTIKEL PEMBANGUNAN & PERTUMBUHAN EKONOMI | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (n.d.). <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/artikel-pembangunan-pertumbuhan-ekonomi-53>
- [4] BPS Kota Cilegon. (n.d.). <https://cilegonkota.bps.go.id/pressrelease.html>
- [5] BPS Provinsi Banten.(n.d.). <https://banten.bps.go.id/indicator/19/185/1/upah-minimum-kabupaten-kota-per-bulan.html>
- [6] Dewi, S, Listyowati, D, & ... (2019). Dampak Ekonomi Dari Migrasi: Kasus Di Indonesia. *JURNAL* ..., journal.universitassuryadarma.ac.id, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/download/331/303>
- [7] Faizonudin, M, & Islam, S (2021). Migration and Its Impact on Sustainable Development. *Insignia: Journal of International Relations*, jos.unsoed.ac.id, <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/insignia/article/view/3871>
- [8] Hasanah, U, Zulham, T, Mahrizal, M, & ... (2021). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. *EKOMBIS: JURNAL* ..., jurnal.utu.ac.id, <<http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/3242>>
- [9] Mahendra, Sudarsana Arka, S. (2021). PENGARUH UPAH MINIMUM, TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(1), 60 - 89. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/56902>
- [10] Pradana, B. A., Hilman, I., & Indrianeu, T. (2022, November 22). *DAMPAK MIGRASI PENDUDUK TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PATALAGAN KECAMATAN PANCALANG KABUPATEN KUNINGAN*. *Pradana | Journal of Geography Education*. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation/article/view/5900>

- [11] Rahmadhani, S., Fauzi, R. M., & Nulhaqim, S. A. (2022). *PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PERLINDUNGAN BAGI PEKERJA MIGRAN*. Rahmadhani | Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM). <https://jurnal.unpad.ac.id/jppm/article/view/40243/pdf>
- [12] Rahmadana, MF (2020). Teori-Teori Tentang Wilayah Dan Migrasi., digilib.unimed.ac.id,
[<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51946/1/Book.pdf>](https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/51946/1/Book.pdf)
- [13] Saputra, N. C. E. (2022). Pengaruh Migrasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia. Saputra | Sosioglobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi. <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i1.31930.g16969>
- [14] Susiati, A (2022). Analysis of Migration Phenomenon and Urban Bias in Indonesia. Formosa Journal of Sustainable Research, journal.formosapublisher.org,
[<https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/2227>](https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/2227)
- [15] Wafirotin, K. Z. (2016). Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 15.
<https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v8i1.36>